BERITA LINGKUNGAN HIDUP

Surat Kabar : Republika
Subyek : Sungai
Edisi : 15 Januari 2008
Halaman : 18

Warga Minta Sungai Ciliwung Dikeruk

JAKARTA-- Warga Kampung Melayu mengaku bisa bernafas lega beberapa hari ini. Sebab, cuaca cerah tidak membuat mereka was-was bakal terjadi hujan deras yang mengakibatkan banjir. Meski begitu, mereka berharap agar anggaran pembangunan rumah susun (rusun) yang direncanakan Pemkot Jakarta Timur dialihkan untuk pengerukan Sungai Ciliwung.

Harapan tersebut disampaikan Yasin, warga RW 3, Kampung Pulo, Kelurahan Kampung Melayu, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur, kemarin (14/1). Sebab, dia yakin warga enggan dipindahkan ke lokasi lain dari Kampung Melayu. Apalagi, kata bapak dua anak ini, dipindah ke Rusun. "Warga pasti tidak akan mau. Sebab, dampak perpindahan itu cukup banyak yang akan dialami warga," ujar Yasin yang juga diakui Jujuk, warga RT 07, RW 2 Kampung Pulo.

Dampak itu terkait dengan masalah biaya, tenaga, dan persoalan sosial. Proses pemindahan itu, kata dia, akan membutuhkan biaya cukup banyak. Kalau masalah tenaga mungkin tidak terlalu bermasalah. Namun, bila berkaitan dengan dana, warga akan kesulitan. Ini mengingat mayoritas warga kampung Melayu berpenghasilan minim.

Begitu juga dengan dampak sosial. Masyarakat yang tinggal di rusun akan membutuhkan proses sosialisasi lagi. Secara psikologis, kata dia, itu tidak akan mudah. Alasannya, ikatan emosional yang sudah terjalin di Kampung Pulo ini bakal membutuhkan proses adaptasi lagi ketika menempati rusun.

Hal tersebut juga diakui Ketua RT 3, RW 3, Kampung Pulo, Budi. Menurut dia, warga Kampung Pulo ini memang akan sulit untuk diajak pindah ke lokasi lain, apalagi ke Rusun. Sebab, mereka sudah bertahun-tahun berdomisili di Kampung Melayu ini.

Makanya, dia berharap agar anggaran untuk membangun Rusun yang direncanakan Pemkot Jakarta Timur dan Pemerintah Pusat dialihkan saja untuk mengeruk Sungai Ciliwung. Menurut dia, kondisi Sungai Ciliwung selama ini sudah sangat dangkal. Itu yang menyebabkan air meluap, sehingga membanjiri permukiman warga.

Pengerukan Sungai Ciliwung itu diyakini akan menjadi solusi terbaik dalam mengatasi banjir di Kali Ciliwung. Itu mengingat, sejak tahun 1960-an hingga saat ini belum pernah Sungai Ciliwung itu dikeruk.

"Menurut saya, ketimbang bangun rusun memang mendingan dananya dipakai untuk mengeruk," tutur Budi. Apalagi, dana yang dinggarkan saya yakin nilainya bias mencapai triliunan. "Saya rasa itu tidak hanya cukup untuk mengeruk, tapi mengelola Kali Ciliwung menjadi kawasan wisata," tukasnya

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup